**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kulitas sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan.Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidkan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa.Pada saat ini, persoalan guru di Indonesia terkait dengan masalah-malasah kualifikasi yang rendah, pembinaan yang terpusat, perlindungan profesi yang belum memadai dan persebaran yang tidak merata sehingga menyebabkan kekurangan guru di berapa lokasi. Segala persoalan guru tersebut timbul oleh karena berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi.

Permasalahan guru di Indonesia tersebut baik secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah mutu professional guru yang masih belum memadai.Padahal sudah sangat jelas hal tersebut ikut menentukan mutu pendidikan nasional.Mutu pendidikan nasional yang rendah, salah satu penyebabnya adalah mutu guru yang rendah.Permasalahan guru Indonesia harus diselesaikan secara komprehensif menyangkut semua aspek terkait yaitu, kesejahtraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasi.

Sebenarnya sumber permasalahan pendidikan yang terbesar adalah adanya perubahan, karena itu permasalahan akan senantiasa ada sampai kapan pun. Institusi pendidikan dituntut untuk menyusaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat.Demikian pula dengan guru, yang senantiasa dituntut untuk menyusaikan dengan perubahan.Akibatnya demikian banyak permasalahan yang di hadapi oleh guru, karena tidak mempunyai menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya karena keterbatasan kemampuan sekolah dan pemerintah.Jadi masalah pendidikan senantiasa muncul karena adanya tuntutan agar institusi pendidkan termasuk guru menyusaikan dengan segala perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Masalah mutu pendidikan hingga saat ini masih terjadi suatu problematika yang bersifat umum, karena pada saat orang membicarakan mutu pendidkan tidak kelihatan dengan jelas ukuran mutu yang sebenarnya.Ada yang merisaukan ukuran mutu karena mengetahui keterbatasan pengetahuan siswa tentang suatu bidang pelajaran, karena melihat kemampuan membaca dan menulias para pelaja, atau karena melihat rendahnya disiplin social generasi muda.Oleh karena itu, menyadari pentingnya mutu dalam pendidikan, dipandang perlu oleh setiap lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidkan yaitu guru.Mengingat posisi guru dalam suatu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas anak didik.untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus membina dan mengembangkan secara khusus kompetensi guru dengan tujuan agar mereka termotivasi untuk kreatif, imajinatif dan progresif, sehingga siswa yang dididik mennjadi berkualitas, dan berguna bagi lingkungan masyarakat, maupun bagi nusa dan bangsa.

Upaya peningaktan mutu pendidikan, erat kaitannya dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa, ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul “Administrasi pendidikan”, menjelaskan bahwa guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus di bidang pendidikan dan pengajaran. Sifat keahlian itu berada dari keahlian dalam jabatan lain sehingga memberikan ciri khusus, yang memungkinkan para pemangku atau pejabatnya bersatu sebagai suatu kelompok didalam masyarakat.

Peraturan Pemerintah, No 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil. Tujuan dari peraturan pemerintah tersebut adalah meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap utuk melaksanakan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.

Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan factor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena program pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugasnya dengan siap menghadapi segala resiko yang ada dihadapannya.

Untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan yang semakin berat maka profesionalitas guru harus dikembangkan. Berbagai cara dapat ditempuh dalam pengembangan professional baik melalui pembinaan, pendidikan prajabatan, dan pendidikan dalam jabatan yang dapat berupah supervis (bantuan/pembinaan) secara teratur dari kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan professional guru sehingga mutu situasi belajar mengajar dapat ditingkatkan. Guru yang memiliki kompetensi professional menjadi dambaan setiap siswa, profesionalitas guru akan mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut; namun kenyataan kini, banyak guru yang belum melengkapi berbagai kompetensi professional yang dituntut kepada guru, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar berakibat rendah kualitas pendidikan, oleh karena itu wajar saja kalau saat ini pendidikan kita menghadapi persoalan mutu.

Selain yang disebut dari tadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan adalah pembinaan yang akan di adakan oleh pihak yang bersangkutan kepada guru.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahliaan khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahliaan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.Untuk menjadi guru tidak mudah, diperlukan syarat.syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan pengajaran dengan bebagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Masalah guru senantiasa mendapatkan perhatian yang serius, baik oleh pemerintah maupun masyarakat pada umumnya dan oleh ahli pendidikan khususnya.Mengingat bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Mengenai pengembangan kompetensi guru juga diperkuat oleh adanya undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana tercantum pada pasal 34 tentang pembinaan dan pengembangan, dimana pembinaan dan pengembangan kompetensi guru tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan baik oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada satuan pendidikan yang diselenggrakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Mengingat guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, karena peranan guru sangat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam undang-undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Demikian penting pengembangan kompetensi terhadap guru, namun kadang karena tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah seningga timbul rasa kurang diperhatikan dari pihak guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

SMP NEGERI 6 LABAKKANG merupakan salah satu labschool UNM yang di bangun atas kerjasama pemerintah Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan dengan Universitas Negeri Makassar (UNM). Salah satu alternatif yang dapat di tempuh guna memberikan model sekolah yang efektif adalah pendirian dan penyelenggaraan sekolah laboratorium (*labschool).* Pengembangan sekolah laboratoum UNM ini di harapkan dapat mengacu standar sekolah yang berkualitas tinggi.Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari kemampuan atau keprofesionalan tenaga pendidik dalam melakukan tugasnya sebagai agen pencerdas bangsa. Maka dari itu diperlukan pembinaan yang bisa membantu guru dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan, sepanjang itu memungkinkan secara professional dalam usaha membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berangkat dari persoalan kualitas guru yang masih dipertanyakan, penulis tertarik untuk membahas, yang berjudul : PEMBINAAN GURU DI SMP NEGERI 6 LABAKKANG LABSHCOOL UNM KABUPATEN PANGKEP.

1. **Fokus Penelitian**

 Berdasarkan pembahasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan maka yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran serta profil di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep ?

2. Bagaimana pembinaan guru di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep ?

3. Apakah faktor penghambat pembinaan guru di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan keefektifan pembinaan guru di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep serta faktor-faktor yang mnejadi penghambat.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Untuk mengembangkan teori tentang pembinaan guru dalam ilmu administrasi pendidikan, serta menjadi bahan masukan informasi bagi penelitian lebih lanjut.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat berguna sebagai :

1. Dapat memberikan sumbangan bagi SMP Negeri 6 Labakkang dalam meningkatkan kinerja organisasinya terutama di bidang pembinaan kompetensi profesional guru.
2. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat menjadi bahan pertimbanganbagi pemimpin lembaga pendidikan pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.